

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya komposisi Transisi adalah upaya artistik untuk merepresentasikan krisis identitas generasi muda Indonesia akibat bonus demografi. Dengan pendekatan etnomusikologi terapan, karya ini menampilkan musik tidak hanya sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai refleksi sosial dan emosional. Struktur yang terdiri dari sebelas chapter mencerminkan proses pencarian jati diri yang tidak linear, penuh ketidakpastian, konflik, dan usaha penerimaan diri. Dengan begitu, Transisi berhasil mengungkapkan pengalaman liminal generasi muda melalui bahasa musik yang simbolik dan naratif.

Secara musikal, karya ini memadukan berbagai idiom bunyi dalam format ansambel besar. Instrumen tradisional Indonesia yang digunakan meliputi saron, slenthem, gender, kethuk, kenong, kempul, gong, bonang barung, bonang penerus, kendang Sunda, dan suling Bali. Instrumen ini mewakili akar budaya dan memori kolektif. Sementara itu, instrumen Barat seperti empat biola, dua viola, satu cello, flute, dan piccolo menambah lapisan emosional dan harmoni yang ekspresif. Unsur musik modern muncul melalui gitar elektrik, bass elektrik, drumset, dan keyboard/synthesizer. Instrumen ini merepresentasikan dinamika global, modernitas, dan tekanan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.

Penggabungan seluruh instrumen tidak bertujuan menciptakan harmoni yang sepenuhnya serasi. Ini adalah representasi tabrakan identitas yang disengaja. Ketegangan antara laras gamelan, sistem harmoni Barat, dan pola ritmis musik modern menjadi metafora bagi konflik batin generasi muda. Melalui pengolahan motif, tekstur, ritme, dan harmoni yang terus berubah, karya ini menunjukkan bahwa identitas terbentuk melalui negosiasi berkelanjutan, bukan melalui kesatuan instan.

Dalam konteks sosial-budaya, *Transisi* berfungsi sebagai medium refleksi dan komunikasi lintas pengalaman. Respons audiens menunjukkan bahwa karya ini bisa membangkitkan rasa keterwakilan emosional, khususnya bagi generasi muda yang kebingungan tentang arah hidup, tertekan oleh ekspektasi sosial, dan gelisah tentang masa depan. Dengan begitu, karya ini tidak hanya berkontribusi pada penciptaan musik, tetapi juga memperkaya diskusi mengenai kesehatan mental, identitas, dan keberlanjutan budaya di tengah perubahan sosial yang cepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penciptaan dan evaluasi, disarankan agar penelitian dan karya berikutnya dapat memperdalam eksplorasi keseimbangan antara instrumen tradisional dan modern, terutama dalam konteks ruang pertunjukan dan tata suara. Pengembangan dramaturgi musikal yang lebih terintegrasi dengan elemen visual atau multimedia juga bisa memperkuat pesan naratif dan pengalaman audiens. Selain itu, eksplorasi struktur musikal non-linear dan pendekatan improvisasi terkontrol dapat memperkaya metode penciptaan karya sejenis.

Karya Transisi diharapkan dapat menjadi referensi bagi seniman, peneliti, dan institusi pendidikan seni dalam mengembangkan praktik penciptaan yang peka terhadap isu sosial kontemporer. Bagi generasi muda, karya ini adalah pengingat bahwa krisis identitas bukanlah kegagalan, tetapi bagian dari proses pertumbuhan. Melalui musik, ruang refleksi, dialog, dan penerimaan dapat dibuka. Dengan demikian, seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk memahami diri dan waktu yang sedang dijalani.

